

Ketidaksesuaian penatalaksanaan pada kasus Osteoarthritis dan Dermatitis alergi dengan pedoman penatalaksanaan di Puskesmas akan digunakan sebagai masukan untuk pemberi terapi sebagai bahan perbaikan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas

Tridayasakti.**BAB VI**

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. KESIMPULAN

Dari data jumlah peresepan kortikosteroid pada lima diagnosa penyakit (Faringitis, Tonsilitis, Asma Bronkiale, Osteoarthritis dan Dermatitis alergi) dari bulan Desember 2019 sampai Februari 2020 dapat disimpulkan hal-hal di bawah ini :

- a. Kasus terbanyak yang terdapat pada register selama tiga bulan pengambilan data adalah faringitis.
- b. Pada kasus faringitis, pemberian kortikosteroid oral sesuai dengan pedoman penatalaksanaannya untuk menekan reaksi inflamasi.
- c. Pada kasus Tonsilitis pemberian kortikosteroid oral juga sesuai dengan pedoman penatalaksanaan, yaitu berfungsi untuk menekan reaksi inflamasi.
- d. Pada kasus asma bronkiale pemberian kortikosteroid oral masih dikatakan sesuai dengan pedoman penatalaksanaannya, meskipun sebenarnya merupakan alternatif dari obat inhalasi yang tidak tersedia di puskesmas.
- e. Pada kasus osteoarthritis pemberian kortikosteroid oral tidak sesuai dengan pedoman penatalaksanaannya.
- f. Pada kasus dermatitis alergi pemberian kortikosteroid oral tidak sesuai dengan pedoman penatalaksanaannya.

6.2 SARAN

Memperhatikan pola distribusi peresepan penggunaan kortikosteroid oral untuk lima diagnosis penyakit di Puskesmas Tridayasakti dan untuk lebih mencapai kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik, maka penulis menyarankan hal hal sebagai berikut :

- a. Mengintensifkan kegiatan edukasi yang kreatif ke seluruh petugas medis dan paramedis dengan titik berat pada bagaimana tata laksana yang baku untuk lima diagnosis penyakit yang dibahas.

- b. Mengadakan kegiatan edukasi tentang penggunaan kortikosteroid oral dan efek sampingnya.
- c. Mengajukan permintaan obat inhalasi untuk penatalaksanaan kasus Asma bronkiale sehingga mengurangi penggunaan kortikosteroid oral.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Latief Azis, Divisi Gawat Darurat Lab/SMF Ilmu Kesehatan Anak FK UNAIR/RSUD dr.Soetomo. *Penggunaan Kortikosteroid di klinik*.
2. Adi Yulianto, Komang Ayu Kartika Sari, FK Universitas Udayana, *Pola Pemberian Kortikosteroid pada Pasien ISPA Bagian Atas di Puskesmas Sukasada II pada Bulan Mei-Juni 2014*.
3. Departemen Kesehatan RI, *Buku Pedoman Pengelolaan Obat di Puskesmas*, 2003.
4. Departemen Kesehatan RI, *Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas*, 2007
5. Gusti Ayu Rai Saputri, Ade Maria Ulfa, Tri Setianingsih Jurnal Farmasi Malahayati (JFM) UPPM Prodi Farmasi Universitas Malahayati *Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Kortikosteroid Pada Pola Peresepan Terhadap Pasien Asma di RSUD Pesawaran*, 2019
6. Ikawati, Z, Fakultas Farmasi UGM Yogyakarta, *Farmakoterapi Penyakit Sistem Pernafasan. Laboratorium Farmakoterapi dan Farmasi Klinik*, 2006.
7. Katzung, B.G. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, *Farmakologi Dasar dan Klinik. Edisi 10*, 2010.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Modul Penggunaan Obat Rasional*, 2011.
9. Nudianto Triakoso, Universtas Airlangga, *Penggunaan Kortikosteroid dan Non Steroid Anti-Inflammatory Drug's*, Juni 2008.
10. Pengurus besar Ikatan dokter Indonesia, *Panduan Praktek Klinis bagi Dokter di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama*, 2017
11. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5, *Tentang Panduan Praktik Klinis bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer*, 2014.
12. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009, *Tentang Pekerjaan Kefarmasian*, 2009.
13. Pusat Pelatihan SDM Kesehatan Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, *Modul Kumpulan Materi Pelatihan Manajemen Puskesmas*, 2017.